



SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA ORGANIK DAN NON-ORGANIK UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA BULU CINDEA, KABUPATEN PANGKEP

Socialization of Organic and Non-Organic Household Waste for Environmental Health in Bulu Cindea Village, Pangkep Distric

Fitri Indah Yani^{1*}, Rahmi², Asrianti Syarif³, Juliani Ibrahim⁴, Nurinsana Salam², Syamsia⁵, Andi Chadijah², Abd. Rakhim Nanda⁶

^{1*}Program Studi Budidaya Perairan Universitas Muhammadiyah Parepare, ²Program Studi Budidaya Perairan Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Program Studi Agribisnis Muhammadiyah Makassar, ⁴Program Studi Ilmu Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁵Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁶Program Studi Teknik Pengariran Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

*Alamat Korespondensi : indahyani.fitri@yahoo.co.id

(Tanggal Submission: 17 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 14 Desember 2023)



Kata Kunci :

Pengelolaan, sampah, organik, non-organik, Bulu Cindea

Abstrak :

Peran aktif dari masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting terutama dalam mengurangi jumlah timbunan sampah. Permasalahan sampah di lingkungan Desa Bulu Cindea dapat dikatakan masyarakat belum mampu melakukan pengelolaan sampah organik dan non organik dengan benar. Apabila terus dibiarkan akan menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Maka dari itu dilakukannya kegiatan sosialisasi ini agar masyarakat desa Bulu Cindea dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga organik dan non-organik secara mandiri, serta dapat menciptakan lingkungan yang aman, asri dan sehat. Metode yang digunakan adalah metode observasi berupa pengamatan dan survey langsung ke rumah masyarakat. Metode Sosialisasi untuk memberikan pemahaman ke masyarakat pentingnya menjaga kebersihan, manfaat pengelolaan sampah organik dan non-organik, dan terciptanya lingkungan yang aman, asri, dan sehat. Pengelolaan sampah ini dirasakan sangat efektif karena secara langsung dilakukan survey serta melibatkan masyarakat desa secara aktif. Dari hasil

pengabdian masyarakat sosialisasi di desa Bulu Cindea masyarakat mulai merasakan kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan kategori sampah. Masyarakat juga sudah melakukan pengelolaan sampah organik dan non-organik rumah tangga secara mandiri, dapat memperbaiki sistem pengelolaan sampah, dan mampu mengurangi tumpukan sampah. Masyarakat menyadari penyebab berbagai penyakit dan lingkungan sekitar tempat tinggal menjadi lebih bersih, nyaman dan sehat. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, menambah pengetahuan tentang sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah, mengelola sampah secara mandiri untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman.

Key word :

Keywords:
management,
waste, organic,
non-organic, Bulu
Cindea

Abstract :

The active role of the community in managing household waste is very important, especially in reducing the amount of waste accumulated. The waste problem in the Bulu Cindea Village environment can be said to be that the community has not been able to manage organic and non-organic waste properly. If left unchecked, it will cause environmental pollution and disrupt public health. Therefore, this outreach activity is carried out so that the people of Bulu Cindea village can understand the importance of household waste management. In this activity, outreach is carried out to increase public awareness in managing organic and non-organic household waste independently, and to create a safe, beautiful and healthy environment. The method used is the observation method in the form of direct observations and surveys to people's homes. Socialization method to provide understanding to the public about the importance of maintaining cleanliness, the benefits of managing organic and non-organic waste, and creating a safe, beautiful and healthy environment. This waste management was felt to be very effective because surveys were directly carried out and the village community was actively involved. From the results of community service outreach in Bulu Cindea village, the community began to feel aware of the importance of disposing of waste in its place and according to the waste category. The community has also managed household organic and non-organic waste independently, can improve the waste management system, and is able to reduce piles of waste. People are aware of the causes of various diseases and the environment around where they live becomes cleaner, more comfortable and healthier. This activity went well and smoothly, increasing knowledge about waste and increasing public awareness of sorting and managing waste independently to create a healthy, clean and comfortable environment.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Yani, F. I., Rahmi., Syarif, A., Ibrahim, J., Salam, N., Syamsia., Chadijah, A., & Nanda, A. R. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Organik Dan Non-Organik Untuk Kesehatan Lingkungan Di Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2839-2846. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1239>

PENDAHULUAN

Sampah adalah material material sisa yang tidak dipakai, tidak disenangi dan harus dibuang. Sampah dihasilkan dari kegiatan manusia tetapi bukan dari kegiatan biologis (Fadhilah et al., 2011). Salah satu permasalahan umum dan semakin sering dihadapi negara-negara berkembang adalah pengelolaan sampah yang kurang baik (Hasibuan & Dalimunte, 2022). Sampah saat ini masih menjadi masalah serius di berbagai wilayah dan beberapa kendala yang dihadapi dalam memecahkan masalah sampah ini. Hal ini juga ditambah dengan secara fakta bahwa kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah serta bahaya sampai ke lingkungan (Lestari et al., 2022). Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya dan adanya persepsi masyarakat tentang penanganan sampah masih tertumpu pada pemerintah, padahal masalah kebersihan adalah tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan pemerintah, serta terbatasnya lahan untuk pengumpulan dan pembuangan sampah akhir.

Berdasarkan bahwa jarak pemukiman dari TPA harus lebih dari 1 km, untuk menanggulangi dampak langsung, terhadap kualitas lingkungan hidup tidak dikelola dengan baik. Tempat pembuangan akhir (TPA) menimbulkan banyak masalah baik itu pencemaran kualitas air, pencemaran udara, pencemaran tanah dari sampah yang telah ditimbun. Jika terjadi penumpukan sampah tentu akan terjadi pembusukan sampah yang menghasilkan gas (CH_4) dan gas Hidrogen sulfida (H_2S) yang berbau busuk, dapat mengundang tikus, nyamuk serta lalat yang mencari makan. Lalat dan tikus merupakan salah satu vector penyakit potensial, yang berkembangbiak di lokasi TPA. Tentu jika laju perkembangbiakan lalat dan tikus dibiarkan akan membuat permasalahan baru, yaitu risiko penyakit terhadap Kesehatan masyarakat sekitar seperti tipus, disentri, penyakit kulit, kolera dan diare (Lestari et al., 2022).

Menurut data (Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pada tahun 2022) Kabupaten Pangkep memproduksi sampah sekitar 138 ton perharinya. Dari jumlah tersebut lebih banyak sampah yang tidak dikelola daripada sampah yang dikelola baik sampah organik maupun non-organik. Pengelolaan sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu pemilahan untuk mengkategorikan sampah menjadi sampah organik dan sampah non-organik, lalu sampah organik (seperti sisa makanan) bias didaur ulang menjadi pupuk kompos sementara sampah non-organik (seperti plastik) diolah lagi menjadi barang lain yang dapat difungsikan kembali (Lando et al., 2022).

Permasalahan sampah di Lingkungan Desa Bulu Cindea pada saat melakukan peninjauan pengabdian dimana masyarakat lingkungan desa Bulu Cindea belum memiliki kesadaran penuh akan pengelolaan sampah yang baik baik itu sampah organik maupun sampah non-organik. Apabila terus dibiarkan maka dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan bagi masyarakat. Sampah rumah tangga apabila dapat dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukannya kegiatan ini agar masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga demi kenyamanan dan kesehatan lingkungan di desa Bulu Cindea ini. Dengan tujuan sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Bulu Cindea dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga organik dan non-organik secara mandiri, sehingga nantinya masyarakat sendiri dapat merasakan manfaatnya serta dapat menciptakan lingkungan yang aman, asri dan sehat.

METODE KEGIATAN

Adapun metode-metode yang dilakukan dalam pelaksanaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Organik dan Non-Organik Untuk Kesehatan Lingkungan di Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep :

1. Metode Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu metode dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke rumah masyarakat dengan survey di lingkungan Desa Bulu Cindea

2. Sosialisasi dan Diskusi Masyarakat

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman ke masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, manfaat pengelolaan sampah baik itu sampah organik maupun sampah non-organik, dan terciptanya lingkungan yang aman, asri, dan sehat.

Diskusi masyarakat dilaksanakan guna mendengar keluhan masyarakat dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah organik maupun sampah non-organik secara baik dan benar.

Sosialisasi pengelolaan sampah ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

a. Input

Berkoordinasi secara internal dengan Kepala Desa Bulu Cindea. Koordinasi ini terkait mengenai perijinan, waktu pelaksanaan (tanggal dan hari), tempat pelaksanaan, bahan dan peralatan yang akan digunakan (Handayani, 2019). Adapun selama koordinasi ini juga membicarakan peserta yang akan diikuti yaitu utamanya ibu-ibu PKK, perangkat desa, IRT serta masyarakat desa Bulu Cindea.

b. Proses

Dalam mendukung kegiatan sosialisasi harus melibatkan langsung kepala desa, perangkat desa, ibu-ibu PKK dan masyarakat (Latifatul, 2019). Selama proses pelaksanaannya kegiatan sosialisasi sangat baik dengan melibatkan sekitar 30 orang. Para masyarakat juga diharapkan dapat mengeluarkan segala macam pertanyaan dan saling sharing terkait dengan segala permasalahan yang terjadi di desa Bulu Cindea.

c. Output

Terciptanya pengetahuan mengenai pentingnya memilah sampah, dan pengelolaan sampah organik dan non-organik. Adanya penyediaan sarana dan prasarana, bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana tempat pengolahan sampah, serta bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik sehingga dapat bernilai ekonomis (Reni, 2018). Terbentuknya bank sampah sehingga alur sampah di desa Bulu Cindea dapat terarah dan dapat menambah penghasilan serta menanamkan jiwa “gemar menabung sejak dini”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Organik dan Non-Organik Untuk Kesehatan Lingkungan di Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep ini dilaksanakan pada hari Jumat, 08 September 2023 pukul 14.00 WITA – selesai. Kegiatan ini diikuti oleh kepala desa, perangkat desa, ibu-ibu PKK dan masyarakat desa Bulu Cindea.

Saat kunjungan pertama kali kami mendapati keadaan sekitar sampahnya masih berserakan bahkan sungai juga menjadi tempat pembuangan sampah ditambah lagi desa Bulu Cindea ini berbatasan langsung dengan pabrik semen Tonasa II sehingga sangat mengkhawatirkan dari sisi kesehatan lingkungan sehingga kami mengajak warga untuk mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah sehingga nantinya sampah-sampah rumah tangga tidak lagi dibuang begitu saja akan tetapi dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos untuk sampah organik dan didaur ulang menjadi suatu benda yang bernilai ekonomis untuk sampah anorganik, terbentuknya bank sampah sebagai bentuk penanaman bakat “gemar menabung” baik bagi anak-anak maupun dewasa.

Pada saat sosialisasi juga kami himbaukan agar ibu rumah tangga dapat memilah-milah sampahnya mana yang termasuk sampah organik dan anorganik. Sampah organik itu bisa berasal dari sisa-sisa makanan, sayuran, buah-buahan yang dapat dijadikan pupuk kompos. Menurut (Junaedi et al., 2018), Sampah rumah tangga pedesaan pada umumnya didaur ulang menjadi pupuk. Selain itu perlu juga dilakukan pemusnahan dan pengelolaan sampah diantaranya ditanam, dibakar dan dijadikan pupuk. Ditanam yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. Dibakar yaitu memusnahkan sampah dengan cara membakar didalam tungku pembakaran. Dijadikan pupuk yaitu pengelolaan sampah menjadi pupuk

(kompos), khususnya untuk sampah organik daun- daunan, sisa makanan dan sampah lain yang membusuk.

Sosialisasi ini juga terkait bagaimana memanfaatkan sampah rumah tangga anorganik, sampah-sampah seperti plastik pembungkus sabun, shampoo, botol kecap, kardus/karton kami himbaukan untuk tidak dibuang begitu saja karena sampah plastik akan lama terurai membutuhkan waktu 10 sampai 12 tahun bahkan sampai 100 tahun lamanya dan sebaiknya didaur ulang untuk meningkatkan nilai guna suatu barang. (Tim Penulis PM, 2008), mengatakan bahwa sampah anorganik (sampah kering), yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Walaupun demikian, sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya sehingga apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain dijual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni rupa (Marliani, 2014).

Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas.

1. Sampah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang. Plastik juga digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember, piring, gelas, dan lain sebagainya. Keunggulan barang-barang yang terbuat dari plastik yaitu tidak berkarat dan tahan lama. Banyaknya pemanfaatan plastik berdampak pada banyaknya sampah plastik. Padahal untuk hancur secara alami jika dikubur dalam tanah memerlukan waktu yang sangat lama. Karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang sama fungsinya dengan fungsi semula maupun digunakan untuk fungsi yang berbeda. Misalnya ember plastik bekas dapat didaur ulang dan hasil daur ulangnya setelah dihancurkan dapat berupa ember kembali atau dibuat produk lain seperti sendok plastik, tempat sampah, atau pot bunga. Plastik dari bekas makanan ringan atau sabun deterjen dapat didaur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman bisa dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak. Sedotan minuman dapat dibuat bunga-bunga, asbak, pot, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan lainnya.
2. Sampah logam Sampah dari bahan logam seperti besi, kaleng, alumunium, timah, dan lain sebagainya dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Sampah dari bahan kaleng biasanya yang paling banyak kita temukan dan yang paling mudah kita manfaatkan menjadi barang lain yang bermanfaat. Sampah dari bahan kaleng dapat dijadikan berbagai jenis barang kerajinan yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari limbah kaleng di antaranya tempat sampah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, gif box dll.
3. Sampah Gelas atau Kaca Sampah gelas atau kaca yang sudah pecah dapat didaur ulang menjadi barang-barang sama seperti barang semula atau menjadi barang lainseperti botol yang baru, vas bunga, cinderamata, atau hiasan-hiasan lainnya yang mempunyai nilai artistik dan ekonomis.
4. Sampah kertas Sampah dari kertas dapat didaur ulang baik secara langsung ataupun tak langsung. Secara langsung artinya kertas tersebut langsung dibuat kerajinan atau barang yang berguna lainnya. Sedangkan secara tak langsung artinya kertas tersebut dapat dilebur terlebih dahulu menjadi kertas bubur, kemudian dibuat berbagai kerajinan. Hasil daur ulang kertas banyak sekali ragamnya seperti kotak hiasan, sampul buku, bingkai photo, tempat pensil, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas maka kita mengetahui bahwa sampah anorganik diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk membuat sampah bekas kantong plastik itu benar-benar terurai. Namun

yang menjadi persoalan adalah dampak negatif sampah plastik ternyata sebesar fungsi nya juga, dibutuhkan waktu 1000 tahun agar plastik dapat terurai oleh tanah secara terdekomposisi atau terurai dengan sempurna. Ini adalah sebuah waktu yang sangat lama. Saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah. Jika dibakar, sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Senyawa ini sangat berbahaya bila terhirup manusia. Dampaknya antara lain memicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi.

Pada saat penyampaian materi, masyarakat sangat antusias dalam menerima materi dan terbukti setelah pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi terkait dengan permasalahan yang terjadi di desa Bulu Cindea.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi dan Tanya Jawab disukusi dengan masyarakat

Selain pemaparan materi mengenai pengelolaan sampah organik dan non-organik juga dilakukan pemaparan untuk membuat bank sampah di Desa Bulu Cindea. Hal ini dilaksanakan agar sampah yang diproduksi tidak dibuang begitu saja akan tetapi disimpan dan disalurkan ke bank sampah agar sampah tersebut dapat dimanfaatkan dan diolah kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis lagi seperti tas, tudung saji, payung dari plastik kemasan sabun. Selain sampah yang dapat diolah juga dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat karena sampah tersebut juga memiliki nilai rupiah jika disetorkan ke bank sampah.

Menurut (Aryenti, 2011), Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja Bank Sampah dilakukan berbasis rumah tangga, dengan memberikan *reward* kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah.

Konsep Bank Sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak (Suryani, 2014).

Bank sampah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat serta menghindari masyarakat dari paparan bakteri dan penyakit yang diakibatkan oleh tumpukan sampah yang tidak dapat dikelola secara baik dan benar. Keberadaan bank sampah secara perlahan dapat mengubah stigma masyarakat agar memaknai sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai yang dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai sekaligus mengurangi jumlah sampah nasional (Sanjaya et al., 2023). Pentingnya peran program bank sampah, sehingga dalam pengelolaannya memerlukan perhatian serta kontribusi dari

seluruh pihak agar tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan (Hasbiah et al., 2017). Program bank sampah tentunya akan membawa dampak terhadap keberlanjutan pembangun nasional. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah berperan terhadap kesejahteraan masyarakat (Bakhri, 2020).

Dampak yang dapat didapatkan oleh pihak masyarakat desa Bulu Cindea dengan adanya kegiatan sosialisasi ini menjadikan masyarakat lebih interaktif dan peduli akan kesadaran lingkungan desa, sehingga menjadikan lingkungan desa terlihat nyaman, rapi dan bersih dengan rencana mengadakan ketersediaan tempat sampah khusus organik dan non-organik di setiap rumah dan sudut desa. Sehingga nantinya akan mengurangi sampah yang berserakan di area lingkungan desa Bulu Cindea karena tersedianya tempat sampah yang sesuai dengan klasifikasinya. Adanya jadwal rutin untuk kebersihan di tiap lingkungan desa, pembangunan bank sampah sebagai distribusi sampah non-organik agar sampah tidak dibuang begitu saja akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai bahan suatu produk yang dapat dimanfaatkan lagi. Sehingga desa Bulu Cindea dapat menciptakan lingkungan yang bebas sampah, bersih dan sehat.



Gambar 2. Peserta sosialisasi masyarakat Desa Bulu Cindea

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga organik dan non-organik untuk kesehatan lingkungan di desa Bulu Cindea, kabupaten Pangkep ini berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah organik dan non-organik untuk menciptakan suatu kawasan dengan tingkat pengelolaan sampah mandiri yang akan membantu pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman.

Sebagai saran, perlu dilakukan pendampingan, monitoring, survey dan evaluasi yang berkelanjutan agar masyarakat dapat benar-benar menerapkan sosialisasi pengelolaan sampah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi atas Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian Tahun 2023 (No.0557/E5.5/AL.04/2023), Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Muhammadiyah Parepare serta adik-adik mahasiswa kerjasamanya dalam pelaksanaan pengabdian ini. Teriring pula penulis ucapkan terima kasih pada Kepala Desa Bulu Cindea dan berbagai pihak yang turut terlibat dalam program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryeti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 40-46.
- Axmalia, A., & Mulasari, A. S. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2) : 171-176.
- Bakhri, B. S. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Fadilah, A., Sugianto, H., Hadi, K., Firmandhani, S. W., Murtini, T. W., & Pandelaki, E. E. (2011). Kajian Pengelolaan Sampah kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul*, 11(2): 62-71.
- Handayani. (2019) *Pengelolaan Persampahan Berdasarkan 3R Menuju Lingkungan Yang Asri Di Pesantren Aulia Cendekia Talang Jambe*, AVoER XI, Palembang.
- Hasbiah, A. W., Yustiani, Y. M., & Permatasari, P. (2021). Pendampingan Bank Sampah di Pasar Puri Cipageran Kota Cimahi. *Jurnal Informatika, Manajemen Dan Teknologi*. 23(2), 91 –96.
- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe N. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Abdi Sabha*, 6(1) 194–202.
- Junaedi, Aprianto, S., & Andini, C. S. D. (2018). Hubungan Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Diare di Kelurahan Argasanya Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 5(1), 16-22.
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *Jurnal Tepat*, 5(1), 45–59.
- Latifatul. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. Edisi Khusus.
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(2), 45–50.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124-132.
- Reni, B. S. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *Jurnal BERDIKARI*, 6(2).
- Sanjaya, A., Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*. 7(1), 1-8.
- Suryani, S. A. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Study Kasus bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71-84.
- Tim Penulis PS. (2008). *Penanganan Pengolahan Sampah*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.